



Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II kajian pustaka terdapat beberapa sub bab yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Landasan teori akan menjelaskan teori-teori yang mendasari penelitian dan keterkaitannya antar variabel yang diteliti terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, peneliti juga akan melampirkan penelitian-penelitian terdahulu sebagai pembanding yang berguna untuk memberikan gambaran serta menjadi referensi pada penelitian ini.

Pada penelitian ini, peneliti juga memaparkan kerangka pemikiran yang menggambarkan struktur konseptual mengenai hubungan teori dengan variabel dan menjelaskan mengenai variabel dependen mempengaruhi variabel independen. Berdasarkan kerangka pemikiran, peneliti dapat membuat hipotesis penelitian yang berupa kesimpulan sementara terhadap pertanyaan penelitian yang perlu diuji kebenarannya.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan keterkaitan antara manajemen (agen) dengan *shareholders* (prinsipal) untuk melakukan perjanjian kerja dalam memperoleh keuntungan sesuai dengan tujuan perusahaan. Konsep teori keagenan menurut Jensen & Meckling (1976) merupakan sebuah kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) yang melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa aktivitas atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Manajemen sebagai agen memiliki tanggung jawab moral dan mendapatkan wewenang untuk mewakili pemilik untuk melakukan pekerjaan terbaik demi kepentingan dan kesejahteraan pemilik dalam mengoptimalkan laba perusahaan dan



meminimalkan beban. Hubungan keagenan diharapkan dapat mewujudkan kesetaraan tujuan antara prinsipal dan agen. *Shareholders* menginginkan keuntungan yang tinggi atas investasinya dalam bentuk dividen dan laba yang maksimal. Di sisi lain, manajemen menginginkan keuntungan yang tinggi berupa gaji, bonus maupun komisi lainnya. Manajemen sebagai agen yang menjalankan perusahaan memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pemilik. Kondisi ini menimbulkan ketidakseimbangan informasi antara manajer sebagai penyaji informasi dengan pemegang saham sebagai pengguna informasi. Akibat munculnya ketidakseimbangan ini, manajer memiliki peluang untuk memanfaatkan posisi dan kondisinya dalam memenuhi kepentingan pribadinya.

Teori keagenan menyatakan bahwa sulit untuk memastikan manajemen akan selalu mengutamakan kepentingan pemegang saham sehingga diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mengimbangi perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian dalam suatu perusahaan merupakan salah satu penyebab terjadinya konflik kepentingan. Menurut Eisenhardt (1989,p.59) konflik kepentingan dapat terjadi karena asumsi tentang sifat dasar manusia, yaitu manusia sering kali mengutamakan keuntungannya sendiri (*self interest*), keterbatasan dalam berpikir untuk pengambilan keputusan yang dimiliki manusia tentang pandangan akan masa depan (*bounded rationality*), dan manusia selalu berupaya untuk menghindari resiko (*risk aversion*). Konflik kepentingan akan berpotensi untuk menimbulkan *agency cost*. Jensen & Meckling (1976) membagi *agency cost* ke dalam tiga jenis, yaitu:

- a. Biaya pengawasan perilaku agen yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk memantau tindakan agen (*the monitoring expenditures by the principal*).

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Biaya untuk menerapkan mekanisme yang dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa tindakan agen selaras dengan kepentingan prinsipal (*the bonding expenditures by the agent*).
- c. Biaya yang timbul akibat kerugian atau penurunan aset prinsipal akibat perbedaan keputusan antara prinsipal dan agen (*the residual cost*).

Konflik yang timbul antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda dapat menyulitkan dan menghambat perusahaan untuk mencapai tujuannya dalam menghasilkan nilai bagi pemegang saham dan perusahaan. Tidak adanya kebijakan pengendalian yang efektif akan memicu agen untuk memanipulasi laporan keuangan jika hasilnya tidak sejalan dengan keinginan prinsipal.

Mekanisme *good corporate governance* diharapkan dapat membantu mengatasi konflik keagenan karena konsep-nya yang menggambarkan pada kepercayaan pemegang saham, dimana manajer akan memberikan hasil yang menguntungkan dan tidak melakukan manipulasi laporan keuangan yang akan menimbulkan masalah keuangan bagi perusahaan dan merugikan pemegang saham. Mekanisme *good corporate governance* diharapkan dapat meminimalisir biaya keagenan (*agency cost*) serta memonitor berbagai kepentingan.

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

## Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

### 2. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Menurut Ross (1977) teori sinyal merupakan teori yang menyatakan bahwa para eksekutif perusahaan akan secara sengaja untuk memberi sinyal mengenai kondisi perusahaan yang baik kepada calon investor agar harga saham perusahaan meningkat. Teori ini menjelaskan adanya asimetri antara perusahaan dengan pihak luar yang disebabkan karena perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi perusahaan. Solusi yang dapat digunakan untuk



mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar melalui laporan keuangan dengan menghasilkan laba yang berkualitas dan tidak menyajikan laba dan aktiva yang *overstate*.

Sinyal yang diberikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan investasi pihak eksternal. Laporan keuangan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang penting untuk pengguna laporan keuangan. Penerapan *good corporate governance* dapat membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi asimetri informasi. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat berupa sinyal positif dan sinyal negatif. Jika informasi tersebut merupakan sinyal positif, maka akan terjadi perubahan volume perdagangan saham yang akan menguntungkan bagi investor dan perusahaan.

Teori sinyal juga erat kaitannya dengan *audit quality*, karena auditor berkontribusi dalam memastikan kebenaran sinyal yang diberikan perusahaan untuk menjamin bahwa pemeriksaan laporan keuangan dilakukan secara independen dan objektif. *Audit quality* yang baik dapat mempengaruhi keyakinan investor terhadap sinyal yang diberikan perusahaan.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

### 3. Integritas Laporan Keuangan

#### a. Pengertian

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015:2) laporan keuangan adalah salah satu dari rangkaian proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan harus mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Keberadaan masing-masing bagian laporan keuangan berperan penting dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memberikan informasi keuangan yang tepat dan jelas agar informasi dari laporan keuangan tersampaikan dengan baik.

Brigham & Houston (2001) menyatakan laporan keuangan adalah laporan tahunan yang berisi laporan keuangan dasar dan opini manajemen atas operasi perusahaan yang mengandung informasi penting bagi pemegang saham. Laporan keuangan berisikan informasi penting karena berkaitan dengan pengambilan keputusan dan kesuksesan perusahaan. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus memiliki integritas agar dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan dan tidak menimbulkan kerugian yang material.

Menurut Mulyadi (1992)

“Integritas diartikan sebagai kepribadian seseorang yang memiliki prinsip moral untuk bersikap jujur, tidak memihak, dan melihat serta menyatakan fakta yang sebenarnya.”

Menurut Mayangsari (2003)

“Integritas laporan keuangan adalah bagaimana tingkat keakuratan dan kebenaran suatu laporan keuangan disajikan.”

*Statement of Financial Accounting Standards No.2* menyatakan bahwa integritas laporan keuangan adalah istilah yang mengacu pada bagaimana kualitas laporan keuangan disajikan dengan memberikan informasi yang jujur dan benar. Untuk mencapai integritas, laporan keuangan harus memiliki dua karakteristik utama, yaitu relevansi dan reabilitas. Laporan keuangan harus memenuhi kualitas *reliability* dan sesuai dengan

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



prinsip akuntansi yang berterima umum agar dapat dikatakan sebagai laporan keuangan berintegritas (Kieso: 2001). Informasi yang relevan dan dapat diandalkan akan membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi mengenai kinerja keuangan di masa mendatang karena disajikan secara tepat dan tidak bias.

Berdasarkan definisi diatas maka integritas laporan keuangan merupakan kualitas sebuah laporan keuangan yang disajikan dengan memberikan informasi yang tepat, jujur, adil, dan sesuai dengan standar yang berlaku sehingga dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan.

#### **b. Tujuan Integritas Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan, seperti yang dinyatakan oleh Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015:2) dalam PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, yaitu untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas sehingga dapat membantu banyak pengguna dalam pengambilan keputusan.

Mengingat bahwa laporan keuangan digunakan dalam pengambilan keputusan, maka integritas dalam suatu laporan keuangan dinilai penting. Integritas laporan keuangan memiliki beberapa tujuan, yaitu:

##### **1) Menjaga kualitas informasi**

Untuk menjaga kualitas informasi yang terdapat didalam laporan keuangan, informasi yang disajikan harus menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Mayangsari 2003)

##### **2) Melindungi hak-hak pengguna laporan keuangan**

Transparansi dalam laporan keuangan dapat mencegah terjadinya manipulasi, sehingga melindungi hak-hak pengguna.

### **© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Laporan keuangan dapat dikatakan berintegritas dengan menyajikan keadaan yang sebenarnya (Mulyadi 1992).

### c. Karakteristik Integritas Laporan Keuangan

*Statement of Financial Accounting Standards No.2* (1980) menyatakan laporan keuangan dapat dikatakan berintegritas apabila memenuhi dua karakteristik kualitatif, yaitu:

#### 1) Relevan (*relevance*)

Pengguna laporan keuangan dapat menggunakan informasi yang relevan karena mengandung nilai prediktif (*predictive value*) untuk memprediksi hasil akhir dari peristiwa masa lampau, saat ini, dan masa depan. Hakikat dan materialitas informasi dapat menentukan relevansi suatu laporan keuangan. Informasi dianggap material jika salah saji dalam informasi tersebut mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna. Informasi yang relevan harus memiliki nilai umpan balik (*feedback value*) yang membantu pengguna laporan keuangan memverifikasi harapan-harapan sebelumnya. Laporan keuangan akan dianggap relevan bila disajikan tepat waktu (*timeliness*) sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi pengambilan keputusan.

#### 2) Realibilitas (*reliability*)

Keandalan dalam laporan keuangan dapat memberikan manfaat bagi pengguna karena bebas dari kesalahan material dan menyajikan yang sebenarnya. Laporan keuangan dapat dikatakan handal jika informasi tersebut dapat diuji oleh pengguna untuk



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

memastikan keakuratan informasi (*verifiability*), informasi yang disajikan tidak bias dan bersifat adil dengan tidak menguntungkan atau merugikan pihak tertentu (*neutrality*), ketepatan informasi dengan menggambarkan apa yang seharusnya disajikan (*representational faithfulness*).

#### d. Pengukuran Integritas Laporan Keuangan

Integritas jika dikaitkan dengan laporan keuangan adalah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan disajikan secara transparan atau disebut dengan pengungkapan penuh (*full disclosure*) (Izzah and Nawirah 2021). Dalam penelitian ini, integritas laporan keuangan diukur dengan konservatisme. Konservatisme merupakan reaksi kehati-hatian untuk memastikan ketidakpastian dan risiko pada suatu bisnis telah dipertimbangkan dengan tepat (FASB *Statement of Concept No.2*, 1998). Menurut Suwardjono (2010) konservatisme adalah perilaku dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil kebijakan atas dasar kemungkinan terburuk dari ketidakpastian.

Menurut E. R. Dewi *et al.*, (2020) integritas laporan keuangan yang diukur menggunakan konservatisme dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$MBV_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Penman & Zhang (2005) menyatakan integritas laporan keuangan menggunakan indeks konservatisme dapat diukur dengan *Cscore*. Rumusnya adalah:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$C_{it} = \frac{(RP^{res}_{it} + DEPR^{res}_{it})}{NOA_{it}}$$

Dimana :

RP = Jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan.

DEPR = Biaya depresiasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

NOA = *Net operating assets* yang diukur dengan rumus kewajiban keuangan bersih (total hutang + total saham + total dividen) – (kas + total investasi).

Dalam penelitian ini, pengukuran integritas laporan keuangan menggunakan indeks konservatisme dilakukan dengan Model Givoly & Hayn (2000) yang mengukur konservatisme dengan melihat kecenderungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi atau amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Menurut Givoly & Hayn (2000) konservatisme menghasilkan akrual negatif secara terus menerus. Dengan demikian, semakin besar nilai akrual negatif maka semakin tinggi tingkat konservatif akuntansi yang diterapkan perusahaan tersebut. Hal ini dilandasi dari teori yang menyatakan bahwa konservatisme menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dibandingkan dijadikan cadangan pada neraca dan konservatisme mempercepat pengakuan beban. Variabel pengukuran integritas laporan keuangan menggunakan indeks *Conservatism Based on Accrued Items*. Rumusnya adalah :

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO)}{TA} (x - 1)$$

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dimana :

CONACC = *Earnings conservatism based on accrued items*

NIO = *Operating profit of current year.*

DEP = *Depreciation of fixed assets of current year*

CFO = *Net amount of cash flow from operating activities of current year.*

TA = *Book value of closing total assets*

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

#### **4. Good Corporate Governance**

##### **a. Pengertian Good Corporate Governance**

*Organization for Economic Cooperation and Development* dalam *Principles of Corporate Governance* (2004) mengungkapkan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu elemen dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kepercayaan investor yang melibatkan serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya serta menyediakan struktur yang ditujukan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Manossoh (2016) dalam bukunya yang berjudul “*Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*” mendefinisikan GCG sebagai salah satu kunci keberhasilan perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan sekaligus memenangkan persaingan bisnis global dalam jangka panjang.

*Good Corporate Governance* bertanggung jawab dalam menerbitkan laporan keuangan perusahaan yang menjadi perhatian oleh pihak eksternal dan internal perusahaan (Wahyuni 2022). Dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



demikian, definisi *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara pemangku kepentingan perusahaan serta penerapan penyelenggaraan bisnis yang sehat untuk menciptakan nilai tambah perusahaan.

## b. Prinsip-prinsip Good Corporate Governance

Komite Kebijakan Governance Indonesia (2006) mengemukakan terdapat lima prinsip *Good Corporate Governance* yang harus diterapkan perusahaan, yaitu:

### (1) Transparansi (*Transparency*)

Agar tetap obyektif dalam mengelola bisnis, perusahaan harus menyajikan informasi yang relevan dan material dengan cara yang mudah dipahami dan diakses oleh pemangku kepentingan. Selain masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, perusahaan harus mampu mengungkapkan masalah yang penting bagi para pemaku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

### (2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas merupakan kriteria yang diperlukan dalam mencapai kinerja yang berkelanjutan. Oleh karena itu, para pemegang kepentingan perusahaan harus bertanggung jawab atas tindakan dan kinerjanya dengan mengelola secara benar dan terukur demi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.



### (3) *Responsibilitas (Responsibility)*

Demi terpeliharanya kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai good corporate citizen, perusahaan harus mematuhi perundang-undangan dan melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan dengan berpegang pada prinsip kehati-hatian dan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

### (4) *Independensi (Independency)*

Perusahaan harus dikelola secara independen agar tidak terjadi dominasi antara masing-masing pemangku kepentingan dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun sehingga menghasilkan pengambilan keputusan yang obyektif.

### (5) *Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness)*

Perusahaan harus mampu memberikan kesempatan dalam penyampaian pendapat, pemberian masukan, dan memperlakukan dengan wajar dan setara kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.

## c. Tujuan Good Corporate Governance

Penerapan *Good Corporate Governance* bertujuan untuk menciptakan kondisi di dalam perusahaan yang berfokus pada pencapaian tujuan jangka panjang sehingga menghasilkan nilai tambah yang menguntungkan bagi semua pihak serta memberikan perlakuan yang adil terhadap semua pemangku kepentingan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sutojo & Aldridge (2005:5-6) mengemukakan lima tujuan *Good Corporate Governance*, yaitu:

- (1) Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
- (2) Melindungi hak dan kepentingan para anggota *the stakeholders* non pemegang saham.
- (3) Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
- (4) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan pengurus, *board of directors*, dan manajemen perusahaan.
- (5) Meningkatkan mutu hubungan *board of directors* dengan manajemen senior perusahaan.

#### d. Manfaat *Good Corporate Governance*

Menurut Komite Kebijakan Governance Indonesia (2006) penerapan *Good Corporate Governance* memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- (1) Meningkatkan *corporate value* karena dengan diterapkannya *Good Corporate Governance*, perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana pembiayaan yang lebih rendah dan tidak kaku karena dipengaruhi oleh faktor kepercayaan.
- (2) Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* akan menciptakan proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*. Dengan begitu, *Good Corporate Governance* mempunyai manfaat dalam meningkatkan kinerja perusahaan.
- (3) Meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (4) Meningkatkan *shareholders value* dan dividen karena pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan.

#### e. Mekanisme Good Corporate Governance

##### (1) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh sebuah institusi. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan pengawasan yang lebih besar oleh investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku manajemen yang oportunis (Parinduri, Pratiwi, and Purwaningtyas 2019). Kepemilikan saham institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Mekanisme *monitoring* ini akan menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham.

Agar terciptanya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, peran kepemilikan institusional dianggap penting karena kepemilikan saham mewakili sumber kekuasaan (*source of power*) yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen (Wardhani and Samrotun 2020).

Dalam penelitian ini, variabel Kepemilikan Institusional diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Sumber: E. R. Dewi *et al.*, (2020)



## (2) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajemen perusahaan memiliki saham perusahaan dan ikut dalam pengambilan keputusan (Fikri and Suryani 2020). Adanya kepemilikan saham oleh manajemen dalam suatu perusahaan diduga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini membantu dalam mengurangi alokasi sumber daya yang tidak menguntungkan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial berperan dalam membatasi perilaku manajemen yang menyimpang. Adanya kepemilikan saham oleh manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan saham ini akan memotivasi para manajemen untuk memfokuskan pada kinerja perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas karena manajemen memiliki tanggung jawab lebih besar dalam mengelola perusahaan dan menyajikan informasi yang benar dan jujur kepada pemegang saham serta dirinya sendiri.

Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Sumber: E. R. Dewi *et al.*, (2020)

## (3) Komite Audit

Komite audit adalah badan yang dibentuk oleh dewan komisaris dan mempunyai fungsi untuk memberikan panduan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

tentang hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan keuangan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan meminimalisir potensi terjadinya manipulasi yang dilakukan oleh manajer (Mulyawati and Nazir 2022). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$KMA = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

Sumber: Anhar & Khoirunisa (2020)

#### (4) Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berada di luar perusahaan yang berfungsi menilai kerja perusahaan secara keseluruhan dan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan ekonomi khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham terutama pemegang saham minoritas E. R. Dewi *et al.*, (2020). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena di dalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan.

Sebagai seorang profesional, komisaris independen harus memiliki kompetensi pribadi untuk menciptakan iklim yang lebih independen, obyektif, memiliki integritas dan kejujuran yang tidak pernah diragukan serta memiliki komitmen dan konsistensi dalam melakukan tugasnya sebagai komisaris independen yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.



Komisaris independen dapat diukur dengan rumus:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Sumber: E. R. Dewi *et al.*, (2020)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

## 5. Audit Quality

Menurut (Harun *et al.*, 2020) *audit quality* merupakan opini yang dikeluarkan auditor atas semua kemungkinan yang terjadi termasuk jika ditemukan adanya pelanggaran ketika auditor mengaudit laporan keuangan perusahaan. *Audit quality* bertindak sebagai elemen penting dalam menjaga kinerja keuangan perusahaan. *Audit quality* yang obyektif menjadi dasar keyakinan atas integritas dan kredibilitas laporan keuangan yang sangat penting untuk pasar dan berfungsi secara efisien dalam meningkatkan kinerja keuangan (Ado *et al.* 2020). Maka diperlukan auditor eksternal yaitu pihak ketiga yang memiliki independensi untuk menyajikan laporan keuangan sesuai standar dan menilai keakuratannya dalam memperoleh kualitas audit serta meminimalisir konflik antar pemangku kepentingan. Terdapat dua klasifikasi KAP (Kantor Akuntan Publik) yaitu *Big Four* dan *Non Big Four*. KAP *Big Four* diasumsikan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dan memiliki independensi yang tinggi dibandingkan dengan KAP *Non Big Four* (Permana and Noviyanti 2022). Daftar *Big Four Accounting Firm* adalah sebagai berikut:

1. *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte)
2. *Ernst & Young* (EY)
3. *PricewaterhouseCoopers* (PwC)
4. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG)

Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* diberi angka 1 dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* maka diberi angka 0 (A. S.

Dewi, Rustiarini, and Dewi 2022).

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan oleh penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi inspirasi bagi penulis, antara lain:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

1.	Nama Peneliti (tahun)	Alma Sukma Dewi, Ni Wayan Rustiarini, Ni Putu Shinta Dewi (2022)
	Judul Penelitian	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan
	Sampel	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019
	Variabel Dependen	Integritas Laporan Keuangan
	Variabel Independen	Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit
	Hasil Penelitian	Komite Audit dan Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.
2.	Nama Peneliti (tahun)	Nelly Novyarni, Risma Wati, Reni Harni (2022)
	Judul Penelitian	Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan
	Sampel	Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
	Variabel Dependen	Integritas Laporan Keuangan
	Variabel Independen	Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan
	Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.
3.	Nama Peneliti (tahun)	Khayatul Izzah, Nawirah (2021)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Judul Penelitian	Earnings Management, Good Corporate Governance, Size of Public Accounting Firm on The Integrity of Financial Report
	Sampel	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
	Variabel Dependen	Integrity of Financial Statement
	Variabel Independen	Earnings Management, Institutional Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Size of Public Accounting
	Hasil Penelitian	Komite Audit berpengaruh signifikan.
4.	Nama Peneliti (tahun)	Lia Azzah, Ni Nyoman Alit Triani (2021)
	Judul Penelitian	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan
	Sampel	Perusahaan sektor Pertambangan dan Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2015-2018
	Variabel Dependen	Integritas Laporan Keuangan
	Variabel Independen	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Leverage
	Hasil Penelitian	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.
5.	Nama Peneliti (tahun)	Ambar Purwantiningsih, Desy Anggaeni (2021)
	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017
	Sampel	Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017
	Variabel Dependen	Integritas Laporan Keuangan
	Variabel Independen	Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit
	Hasil Penelitian	Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6.	Nama Peneliti (tahun)	Angel Novelina Putri Tamara, Andi Kartika (2021)
	Judul Penelitian	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan
	Sampel	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019
	Variabel Dependen	Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit
	Variabel Independen	Integritas Laporan Keuangan
	Hasil Penelitian	Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan,
7.	Nama Peneliti (tahun)	Firda Khoirunisa, Dr. M. Anhar, M.Si., Ak., CA. (2020)
	Judul Penelitian	Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)
	Sampel	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
	Variabel Dependen	Integritas Laporan Keuangan
	Variabel Independen	Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan
	Hasil Penelitian	Komite Audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, Komisaris Independen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.
8.	Nama Peneliti (tahun)	Muhammad Fahmi, Silvia Nabila (2020)
	Judul Penelitian	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan di BEI
	Sampel	Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018
	Variabel Dependen	Integritas Laporan Keuangan
	Variabel Independen	Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	Hasil Penelitian	Kepemilikan Institusional dan Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Kemudian, secara simultan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.
9.	Nama Peneliti (tahun)	Anniza Maria Ulfa, Auliffi Ermian Challen (2019)
	Judul Penelitian	Good Corporate Governance on Integrity of Financial Statements
	Sampel	Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2012-2016
	Variabel Dependen	Integrity of Financial Statements
	Variabel Independen	Managerial Ownership, Institusional Ownership, Independent Commisioners, and Audit Committee
	Hasil Penelitian	Managerial ownership have positive effects on integrity of financial statements, audit committee negatively affects the integrity of financial statements
10.	Nama Peneliti (tahun)	Sitti Khatijah (2019)
	Judul Penelitian	Pengaruh Good Corporate Governance dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan
	Sampel	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016
	Variabel Dependen	Integritas Laporan Keuangan
	Variabel Independen	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Manajemen Laba
	Hasil Penelitian	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### C. Kerangka Pemikiran

Ⓒ Pada kerangka pemikiran, akan dijelaskan mengenai hubungan keterkaitan antar variabel yang diteliti.

#### 1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham beredar yang dimiliki oleh institusi atau pihak diluar perusahaan. Sebagai pemilik saham mayoritas, kepemilikan institusional adalah pihak yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan dan memiliki peran dalam mengendalikan manajemen melalui kemampuannya untuk melakukan pengawasan yang efektif (Fahmi and Nabila 2020). Kepemilikan institusional bertanggung jawab dalam melakukan *monitoring* untuk menghindari terjadinya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan karena mereka mempunyai hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang akan mendorong manajemen perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan teori agensi, kepemilikan institusional selaku *principle* memiliki kemampuan untuk menganalisa dengan baik sehingga tidak mudah diperdaya oleh manipulasi manajemen selaku *agent* dalam penerbitan laporan keuangan. Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peran dalam mengurangi *agency conflict* antara manajemen dengan pemegang saham. Kepemilikan institusional yang tinggi akan meningkatkan integritas laporan keuangan dengan membatasi manajemen untuk melakukan kecurangan dan menuntut manajemen menyajikan laporan keuangan yang berintegritas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian Purwantiningsih & Anggaeni (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, kepemilikan institusional yang tinggi di dalam perusahaan, akan meningkatkan integritas laporan keuangan yang disajikan.

## 2. Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

### 2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan presentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan itu sendiri. Kondisi ini mendorong manajer untuk lebih mementingkan perusahaan karena memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyelaraskan berbagai kepentingan dalam perusahaan serta kehadiran kepemilikan manajerial akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Keberadaan manajer yang juga sebagai pemegang saham dipercaya akan meminimalisir terjadinya manipulasi laporan keuangan oleh manajemen karena perilaku tersebut akan berpengaruh terhadap posisi dan kekayaannya sebagai pemegang saham (Ramadani and Triyanto 2020). Manajer akan termotivasi untuk menyajikan laporan keuangan yang wajar dan jujur sehingga akan meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan agar ia juga tidak dirugikan.

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan dengan mengurangi asimetri informasi. Teori sinyal berkaitan dengan cara perusahaan memanfaatkan tanda atau sinyal tertentu untuk menyampaikan informasi kepada pasar atau pemegang saham. Tindakan atau kebijakan yang diambil oleh manajemen, termasuk langkah-langkah yang mencerminkan integritas laporan keuangan dapat diartikan sebagai sinyal kepada pasar. Teori sinyal menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial dapat berfungsi sebagai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



indikator untuk menunjukkan kualitas manajer dan simbangnya hubungan antara manajer dan pemegang saham. Ketika manajer memiliki sejumlah besar saham, hal tersebut akan menjadi sinyal bahwa mereka akan lebih menginginkan untuk menjaga integritas laporan keuangan dan mengurangi praktik manipulasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa & Challen (2020) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

### **3. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan terdiri dari anggota yang independen, tidak terlibat dengan manajemen perusahaan dan bekerja secara profesional memiliki untuk melakukan fungsi pengawasan yang efektif. Komite ini bertugas untuk membantu dewan komisaris memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Hal ini membuat keberadaan komite audit dalam perusahaan menjadi salah satu upaya dalam mengurangi terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Sesuai dengan fungsi dan tujuan dibentuknya komite audit, yang salah satunya yaitu memastikan laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan, maka keberadaan dan efektivitas komite audit dalam perusahaan berpengaruh terhadap kualitas dan integritas laporan keuangan yang dihasilkan (Khatijah 2019).

Komite audit dapat meningkatkan integritas laporan keuangan karena keberadaannya memberikan manfaat untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, dan keadilan untuk semua pemangku kepentingan. Dalam hubungannya dengan teori keagenan yang dinyatakan oleh Jensen & Meckling

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1976) dimana mereka menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas untuk mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan *agent*.

Penelitian yang dilakukan oleh Anhar & Khoirunisa (2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

#### **C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### **4. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Komisaris independen beranggotakan beberapa dewan komisaris dan berasal dari pihak diluar perusahaan yang tidak mempunyai hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang akan mempengaruhi kemampuannya untuk bersikap independen. Komisaris independen mempunyai tugas untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam melindungi pemegang saham minoritas serta meninjau kinerja perusahaan secara independen. Keberadaan komisaris independen mendorong manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih berintegritas karena komisaris independen memiliki peran sebagai badan yang mengawasi manajemen dan melindungi pihak-pihak diluar perusahaan. Komisaris independen diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi agar laporan keuangan yang dihasilkan tidak bersifat memihak pada sebagian kepentingan, namun meliputi seluruh pihak yang berkepentingan.

Keberadaan komisaris independen cenderung mendorong manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas karena dapat meningkatkan transparansi terhadap kinerja manajemen atas pengawasan yang dilakukan, sehingga meminimalkan terjadinya tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini berkaitan dengan teori keagenan yang diungkapkan oleh Jensen & Meckling (1976) dengan adanya komisaris independen yang berfungsi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sebagai penyeimbang antara *principal* dan *agent* serta memastikan transparansi dan *monitoring* dalam perusahaan sehingga kemungkinan terjadinya *agency conflict* semakin rendah.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian Azzah (2021) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

## 5. Pengaruh *Audit Quality* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kualitas audit (*audit quality*) adalah kemampuan seorang auditor untuk menemukan dan menyatakan temuannya berdasarkan standar-standar yang ditetapkan tentang adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi yang diaudit untuk memastikan keakuratan, keandalan, dan relevansi informasi. Kualitas audit yang baik akan menciptakan kepercayaan kepada pengguna laporan keuangan bahwa tidak ada salah saji atau pelanggaran dalam laporan keuangan yang disajikan. Keterlibatan auditor eksternal dalam proses pelaporan keuangan perusahaan menjadi hal yang penting dalam upaya menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. Audit yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang masuk ke dalam daftar *Big Four Accounting Firm* lebih dipercaya menghasilkan audit yang lebih baik oleh pengguna laporan keuangan dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik di luar *Big Four*. Hal ini disebabkan KAP *Big Four* dalam upaya memaksimalkan proses audit suatu perusahaan memiliki kualitas sumber daya yang lebih baik.

Teori agensi beranggapan bahwa masalah keagenan kerap terjadi karena semua individu bertindak atas kepentingannya sendiri. Teori agensi mengungkapkan bahwa independensi, kompetensi dan profesionalisme seorang auditor berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit. Audit yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

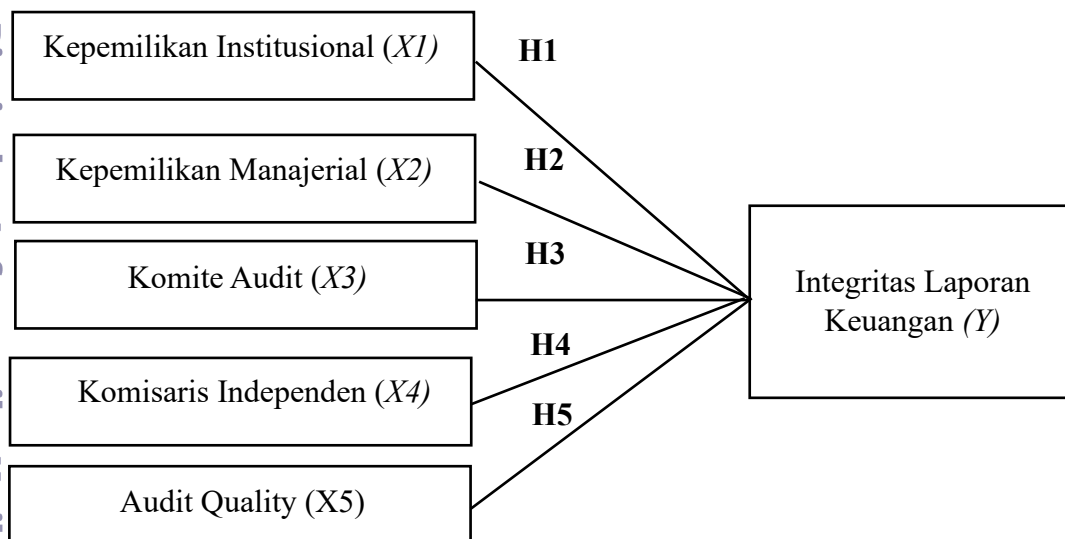


berkualitas tinggi bergantung pada kemampuan auditor dalam menemukan salah saji dan menghasilkan laporan keuangan yang baik. Kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan spesialisasi industri auditor. Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal diharapkan dapat mengurangi masalah keagenan, mengurangi salah saji yang material, dan ketidaksesuaian informasi. Keberadaan auditor eksternal yang memiliki spesialisasi industri tertentu seperti KAP *Big Four* dapat meningkatkan kepercayaan investor karena memiliki peran atas kewajaran laporan keuangan yang mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. KAP *Big Four* memiliki lebih banyak sumber daya dan fokus yang lebih spesifik dalam berbagai bidang serta pengalaman dan reputasi yang tinggi dalam industri akuntansi yang memungkinkan mereka untuk menawarkan layanan audit yang lebih berkualitas sehingga laporan keuangan yang disajikan memiliki integritas yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan A. S. Dewi *et al.*, (2022) menyatakan bahwa *audit quality* memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Kerangka pemikiran disajikan dalam gambar 2.1 berikut:

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, dibuat hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
- H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
- H3 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
- H4 : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
- H5 : *Audit Quality* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.